
**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN
BAGI GURU PAUDQU dan GURU TPQ AL-IKHLAS:
Bermain dan Belajar Yang Menyenangkan
Parenting Untuk Orang Tua Urban**

INFO PENULIS

Eva Dwi Kumala Sari
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi
kumalasarieva@gmail.com
+6281398660818

Ahmad Zamakhsari
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Yuli Pujianti
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Nabil
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi
Ahmad Zamakhsari

Wathroh Mursidi
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Wahyuni Nadar
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 1, No. 1, Juni 2021
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sari, E. D. K., Zamakhsari, A., Pujianti, Y., Nabil., Mursidi, W., & Nadar, W. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bagi Guru PAUDQU Dan Guru TPQ Al-Ikhlal: Bermain dan Belajar Yang Menyenangkan Parenting Untuk Orang Tua Urban. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 1-7.

Abstrak

PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas merupakan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yang mengelola pembelajaran bagi anak usia dini sampai anak usia sekolah dasar di kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan, Jawa Barat. Dilatarbelakangi pentingnya pemahaman dalam mengelola, memahami kurikulum dan melaksanakan program pembelajaran di lembaga ini, terungkap bahwa masih banyak guru yang belum memahami cara mengelola pembelajaran di sekolah ini, dikarenakan latar belakang pendidikan guru gurunya yang sebagian besar hanya lulusan SMA dan Aliyah. Disamping itu juga orang tua siswa yang belum memahami perkembangan anak, proses pembelajaran yang tepat untuk anak serta orang tua yang kurang terlalu memperhatikan akan pentingnya memilih jajanan sehat untuk anak. Berangkat dari fakta tersebut, untuk memberikan pemahaman mengelola lembaga PAUDQU dan TPQ yang tepat, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk mengintegrasikan program pembelajaran di lembaga mitra sehingga pengajaran yang tepat dan sesuai perkembangan anak di lembaga mitra akan lebih terstruktur dan terprogram. Menyusun buku panduan pelaksanaan pembelajaran PAUDQU dan TPQ sebagai buku panduan guru dalam pengajaran, isi dalam buku ini tersusun konsep kurikulum, komponen pembelajaran serta aplikasinya dengan konsep pembelajaran yang berlaku di PAUDQU dan TPQ. Memberikan pelatihan bagi guru tentang pengelolaan lembaga, pemahaman kurikulum, program pembelajaran serta parenting bagi orang tua siswa guna keberlanjutan kegiatan di sekolah dengan di rumah.

Kata Kunci: PAUDQU, TPQ, Pengelolaan dan Pembelajaran

Abstract

AUDQU and TPQ Al-Ikhlas are Qur'an Educational Institutions (LPQ) that manage learning for early childhood to elementary school age children in the Kayuringinjaya village, South Bekasi, West Java. Against the background of the importance of understanding in managing, understanding the curriculum and implementing learning programs at this institution, it was revealed that there are still many teachers who do not understand how to manage learning in this school, due to the educational background of the teachers, most of whom are only high school graduates and Aliyah. Besides that, parents of students who do not understand the development of children, the right learning process for children and parents who do not pay too much attention to the importance of choosing healthy snacks for children. Based on these facts, to provide an understanding of managing the right PAUDQU and TPQ institutions, it is necessary to take an action to integrate learning programs at partner institutions so that appropriate teaching and according to child development at partner institutions will be more structured and programmed. Develop a guidebook for the implementation of PAUDQU and TPQ learning as a teacher's guide in teaching, the contents in this book are composed of curriculum concepts, learning components and their applications with learning concepts that apply in PAUDQU and TPQ. Provide training for teachers on institutional management, curriculum understanding, learning programs and parenting for students' parents for the sustainability of activities at school and at home.

Key Words: PAUDQU, TPQ, Management and Learning

A. Pendahuluan

PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas merupakan lembaga binaan dari Yayasan Al-Iklas 1726 yang berdiri sejak tahun 2019. Lembaga ini berada di Kavling Agraria, Kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan. Masyarakat di daerah ini pekerjaannya beragam karena sudah berada di tengah perkotaan, banyak pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja kantor, pedagang dan lain sebagainya yang mengontrak rumah di daerah tersebut. Sebagian besar mereka yang mengontrak rumah adalah keluarga muda yang memiliki anak masih usia dini sampai usia sekolah. Anak-anak mereka banyak yang disekolahkan di lembaga PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas dengan pertimbangan karena mendapat pelajaran dan pembinaan agama di lembaga tersebut. Keberadaan lembaga sekolah ini sudah lama berjalan, akan tetapi belum memiliki perijinan namun anak-anak yang sekolah di lembaga ini banyak sekali hampir mencapai 150 orang dengan 7 orang guru.

Kegiatan belajar anak-anak dilaksanakan dari hari Senin sampai Jum'at dari pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran di bimbing oleh 7 orang guru dengan kualifikasi 2 orang sarjana Pendidikan Agama Islam dan 5 orang lagi masih lulusan SMA atau MA. Dari kualifikasi akademik yang dimiliki guru terlihat belum ada yang memiliki kualifikasi sesuai standart pendidik PAUD yakni S1 PAUD dan S1 PAI, sehingga banyak di temukan kegiatan pembelajaran yang masih belum sesuai dengan karakteristik pendidikan anak.

Kavling Agraria, Kelurahan Kayuringinjaya merupakan daerah perkotaan di kota Bekasi, yang mana daerah ini dikelilingi gedung perkantoran, ruko, dan area berjualan. Pemahaman masyarakatnya pun beragam karena tingkat pendidikan orang tuanya yang heterogen. Akan tetapi di sekitar lembaga sekolah banyak pedagang gerobak yang menjajakan makanan yang beragam, yang kalo dilihat banyak jajanan makanan anak yang kurang sehat. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak serta kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang tepat bagi anak.

Anak usia dini dan usia sekolah merupakan usia rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terutama dalam kegiatan bermain. Anak-anak kurang memahami arti pentingnya memilih jajanan yang sehat dan perilaku hidup bersih. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization Setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, Data Departemen Kesehatan: Diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Data Departemen Kesehatan Tahun 2006 penderita TB anak masih 397 (Hr. Rakyat Merdeka 8/9/07). Data departemen kesehatan menunjukkan kasus TB pada anak di seluruh Indonesia tahun 2007 sebanyak 3.990.

Peraturan untuk membawa bekal makanan bagi siswa masih belum di laksanakan. Anak-anak istirahat sekolah jajan sembarangan di luar pagar, yang mana tingkat kebersihan makanan atau jajanan tersebut belum terjamin. Hal ini karena pemahaman orang tua akan pentingnya membawa bekal dari rumah untuk menjaga kebersihan makanan anak-anak masih sangat minim.

Hasil observasi di lembaga mitra, terlihat belum terlaksananya program pembelajaran pada anak yang terintegrasi dengan kurikulum. Pembelajaran hanya disusun berdasarkan pemahaman guru-guru saja tetapi tidak melihat aturan pemberlakuan kurikulum PAUD maupun kurikulum TPQ yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan gurunya yang masih minim serta pemahaman kurikulum pembelajaran serta pengelolaan lembaga yang masih belum dikuasai.

Di samping permasalahan dari guru, orang tua siswa juga masih sangat minim terkait pemahaman tentang perkembangan anak dan pembelajaran pada anak di rumah serta pemahaman tentang jajanan yang sehat untuk anak-anak.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan permasalahan diantaranya:

1. Keterbatasan pemahaman guru tentang pengelolaan lembaga PAUDQU dan TPQ.
2. Minimnya guru yang berlatar belakang S1 Pendidikan.
3. Kurangnya pemahaman kurikulum penyelenggaraan pendidikan pada lembaga PAUDQU dan TPQ.
4. Belum memiliki buku panduan tentang penyelenggaraan pembelajaran yang tepat untuk lembaga PAUDQU dan TPQ.
5. Kurangnya kegiatan Parenting dalam rangka memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pembelajaran pada anak dan pemberian menu sehat, murah dan bergizi untuk anak.

B. Methodology

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan kepada para guru PAUDQU dan TPQ yang berada di Kelurahan Kayuringjaya, Bekasi Selatan. Peserta dari pelatihan adalah kepala sekolah dan guru PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas. Pelatihan yang akan diberikan berupa pelatihan pendampingan pembelajaran untuk guru PAUDQU dan TPQ yang meliputi :

1. Manajemen Pengelolaan Lembaga PAUDQU dan TPQ.
2. Kurikulum Pembelajaran untuk lembaga PAUDQU dan TPQ.
3. Pelatihan dasar pemahaman perkembangan anak usia dini dan usia sekolah dasar.
4. Parenting tentang perkembangan anak dan penyusunan menu sehat, bergizi dan murah untuk anak.
5. Permainan yang menyenangkan bagi anak –anak.

Adapun metode yang digunakan dengan :

1. Ceramah
2. Workshsop
3. Praktek langsung
4. Demonstrasi
5. Diskusi

C. Finding and Discussion

Berdasarkan hasil pretest di awal kegiatan pelatihan, 20 orang guru PAUDQU dan TPQ yang berbeda menyatakan belum membuat program semester, rencana pembelajaran mingguan (RPM) dan juga rencana pembelajaran harian (RPH) sendiri. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan dari lembaga maupun pihak eksternal terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Pada hari pertama, peserta tidak langsung diberikan workshop untuk membuat perencanaan akan tetapi diberikan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini dan kurikulum anak usia dini.



Gambar 1. Peserta menyimak pemaparan materi di hari pertama.

Berdasarkan hasil posttest, semua peserta pelatihan dapat menyusun RPM dan RPH secara sederhana sesuai dengan tema dan tahapan perkembangan anak. Peserta mempraktekan sistematisa penyusunan perencanaan diawali dengan perencanaan tahunan, perencanaan semesteran, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. RPH yang disusun sudah menggambarkan skenario kegiatan yang sistematis, mengenai format RPH peserta diberikan kebebasan untuk menentukan format yang mudah, efektif dan efisien.



Gambar 2. Pemateri sedang memberikan materi

Pada pelatihan ini, peserta pelatihan tidak hanya diberikan materi terkait dengan kompetensi professional dan pedagogis, tetapi diberikan materi parenting terkait dengan pendampingan pembelajaran di masa pandemic dan bagaimana mensiasati gadget dalam menunjang pembelajaran di masa pandemi. Orang tua diberikan materi tentang aplikasi mana saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan mudah untuk anak gunakan.



Gambar 3. Peserta diberikan materi parenting.

Materi yang diberikan selama tiga hari merupakan materi-materi esensial yang dibutuhkan oleh peserta sebagai guru PAUDQU dan juga TPQ. Kegiatan tiga hari ini tidaklah cukup untuk memberikan materi yang mendalam lagi untuk peserta, terlebih kebutuhan peserta akan lagu anak terkait dengan tema dan islami, games untuk anak, dan jenis-jenis alat permainan yang menarik untuk anak. Untuk itu panitia pengusul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) akan melanjutkan program kegiatan dengan berkolaborasi dengan Perguruan tinggi atau universitas lainnya. Seperti kegiatan PkM ini berkolaborasi antara STIT Al Marhalah Al 'Ulya dengan STKIP Kusuma Negara, karena keduanya memiliki prodi PAUD. Tidak menutup kemungkinan, dikemudian hari akan menggandeng prodi lain yang sesuai dengan program kegiatan PkM. Kegiatan ini disambut dengan sangat antusias oleh pengelola lembaga PAUDQU dan TPQ di Kota Bekasi, tetapi karena keterbatasan jumlah peserta dikarenakan masih masa pandemic covid-19 maka kegiatan PkM kali ini dibatasi hanya untuk 20 peserta.

Pada akhir pertemuan dihari ketiga, kami sempatkan berfoto bersama sebagai bukti laporan PkM dan tentunya menjadi kenang-kenangan bagi kami semua.



Gambar 4. Foto bersama panitia dan sebagian peserta.

D. Conclusion

Guru-guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas di Kota Bekasi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar anak usia dini di lembaganya. Sebagian besar dari peserta kualifikasinya dari SMA dan kesehariannya ibu rumah tangga. Karena lembaga PAUDQU masih baru di Kemenag maka perlu adanya sosialisasi program dan juga peningkatan kualitas kompetensi guru-gurnya, begitu juga dengan guru TPQ yang hanya memiliki kemampuan baca tulis Al Quran tetapi masih minim ilmu pendidikan anak usia dini, padahal usia anak yang

menjadi siswa di lembaga tersebut berada di rentang usia 0-6 tahun. Hal ini perlu perhatian dari dinas pendidikan setempat juga pihak eksternal yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Islam seperti Perguruan Tinggi Islam.

E. References

- Decker, C. A., & Decker, J. R. (1992). *Planning and Administering Early Childhood Program*. New York : Macmilla Publishing company.
- Hapidin. (1997). *Perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pengajaran TK*. Jakarta Ghyats Alfiani Press.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode pengajaran untuk prasekolah*. Jakarta Pustaka Delapratasi.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode pengajaran untuk sekolah dasar*. Jakarta Pustaka Delapratasi.
- Kemendikbud RI. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Al-Qur'an*.
- Kemenag RI. (2020). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPQ*.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djamarah . S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta.